

Implementasi Permainan Edukatif Papan Perilaku Untuk Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Batik Setono Pekalongan

Khusnul Alfiana Azizah¹ Lailatul Iftitah²

¹ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: Khusnulalfiana67@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini membahas alat permainan edukatif papan perilaku untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan manusia, termasuk perkembangan moral. Penanaman nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini sangatlah penting untuk ditanamkan karena menjadi dasar bagi karakter dan perilaku di masa depan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan alat permainan edukatif papan perilaku. Alat Permainan Edukatif (APE) Papan Perilaku merupakan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu anak usia dini dalam memahami dan mengembangkan nilai-nilai agama dan moral melalui permainan yang menarik dan edukatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membantu anak dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di lembaga Pendidikan anak usia dini yaitu di TK Batik Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Hasil dari penelitian ini. Hasil penelitian penggunaan alat permainan edukatif papan perilaku yang digunakan untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Batik Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan rata-rata berhasil anak-anak mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk..

Kata Kunci: Anak usia dini, nilai agama dan moral, alat permainan edukatif

Abstract

This research discusses educational game tools for behavior boards to improve the religious and moral values of early childhood. Early childhood is a golden period in human development, including moral development. The cultivation of religious and moral values from an early age is very important to instill because it is the basis for character and behavior in the future. One method that can be used is by using educational game tools for behavior boards. Behavior Board Educational Game Tools (APE) are learning media specifically designed to help early childhood in understanding and developing religious and moral values through interesting and educational games. The purpose of this research is to help children understand, appreciate, and practice religious and moral values in everyday life, both in the school environment and the environment outside of school. This research is a descriptive qualitative research using data collection techniques with interviews, observation and documentation. This research was conducted at an early childhood education institution, namely Batik Setono Kindergarten, East Pekalongan District, Pekalongan City. The results of the research on the use of

educational game tools for behavior boards used to improve the religious and moral values of early childhood at Batik Setono Kindergarten, East Pekalongan District, Pekalongan City, on average, succeeded in children being able to distinguish which behavior is good and which behavior is bad.

Keywords: *Early childhood, religious and moral values, educational game tools.*

PENDAHULUAN

Alat permainan edukatif Pendidikan anak usia dini merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai peralatan bermain bagi anak usia dini, yang terdapat nilai Pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan pada anak (Al Mubarak, 2021:94) Pada halnya alat permainan edukatif bagi Pendidikan anak usia dini sudah dirancang secara khusus guna kepentingan Pendidikan dan perkembangan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu Pendidikan yang memfokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu mencakup fisik anak, motorik halus dan motorik kasar anak, kecerdasan yang meliputi (daya pikir, daya cipta, dan kecerdasan) sosial emosional seperti sikap dan perilaku, Bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh setiap anak usia dini. Dalam rentang usia anak usia dini semua aspek perkembangannya harus dimaksimalkan untuk menuju tahap perkembangan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu harapan untuk memunculkan generasi yang berkualitas. Karena dalam fase perkembangan manusia (0-6 tahun) perkembangan pada anak meningkat dengan cepat hingga 80% dari keseluruhan orang dewasa. Oleh karena itu, Pendidikan sejak dini itu mempunyai perkembangan potensi yang kuat dibandingkan dengan Pendidikan setelah masa usia dini. Masa usia dini atau masa keemasan anak (*The Golden Age*) yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa keemasan anak adalah masa yang tepat untuk membangun pondasi awal untuk mengembangkan potensi anak yang meliputi nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, Bahasa, seni dan kreativitas. Pendidikan sesungguhnya adalah pendidikan yang menggambarkan nilai-nilai dalam pengajaran dan pelatihan karena hubungan antara nilai dan Pendidikan tidak dapat dipisahkan. (Puspitasari et al. 2022:92)

Salah satu aspek perkembangan anak adalah aspek nilai moral dan agama, yang harus distimulasi secara teratur karena anak sedang berada di fase pra-operasional. Aspek ini sangat penting karena anak akan membentuk kepribadian anak dengan menanamkan

nilai moral yaitu seperti akhlakul karimah. Nilai agama dan moral ini tidak hanya menumbuhkan perilaku ataupun etika, tetapi juga mengajarkan anak cara mengenal tuhan yaitu melalui shalat dan yang mencakup keagamaan lainnya, seperti membaca surat-surat pendek, doa-doa harian dan anak mengucapkan kalimat pujian kepada penciptanya setiap hari, dan mengenalkan anak mengenai huruf hijaiyah sejak usia dini itu sangatlah penting apalagi pada saat anak berusia 5-6 tahun.

Alat permainan edukatif yang digunakan untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini yang akan kami buat yaitu “papan perilaku”. Alasan penggunaan media papan perilaku ini dikarenakan dalam permainannya anak akan mencocokkan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Pada proses pembelajaran biasanya terdapat adanya beberapa masalah, seperti kurangnya media pembelajaran dan kurangnya permainan edukatif, anak akan cenderung lebih bosan ketika di dalam kelas hanya belajar saja. Setelah dilakukannya observasi di TK Batik Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya pemberian pembelajaran atau materi yang kurang menarik dan kurangnya penggunaan alat permainan edukatif yang digunakan untuk proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pengenalan media alat permainan edukatif kepada anak usia dini di TK Batik Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan bertujuan untuk meningkatkan nilai dan moral anak usia dini yaitu dengan memanfaatkan media papan perilaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif, yang memfokuskan pada prinsip-prinsip umum yang akan menjadi dasar dari fenomena kehidupan manusia, serta penelitian ini menggunakan metode untuk melihat fenomena yang sedang terjadi seperti kurangnya implementasi nilai moral dan agama pada anak usia dini. Dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan. Penelitian dapat mencakup perspektif, perilaku, motif tindakan dan yang lainnya. Penelitian dapat dilakukan dengan menceritakannya dalam Bahasa, tulisan, kata-kata dalam konteks alami dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah. (Eko Haryono 2023:3). Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan berfokus pada kondisi obyek alami. Peneliti menggunakan instrumen kunci, mengumpulkan data dengan Teknik triangulasi (gabungan), dan analisis data yang dilakukan secara kualitatif. Hasilnya lebih signifikan daripada generalisasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu diantaranya observasi merupakan sebuah Teknik pengumpulan data yang menyangkutkan pengamatan terhadap objek secara langsung. Menurut Bogdan & Biklen Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi yang nyata maupun di lingkungan yang sudah dirancang khusus untuk penelitian. observasi memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks peneliti mengenai apa yang diteliti. Creswell mengemukakan bahwa Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang menyangkut pautkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. wawancara kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, sudut pandang individu mengenai fenomena yang diteliti. Dan yang terakhir yaitu Dokumentasi yang melibatkan pengumpulan data yang berasal dari dokumen, arsip, atau yang lainnya yang masih berhubungan dengan fenomena penelitian. dokumen disini bisa berupa laporan, catatan, surat, buku ataupun dokumen yang resmi lainnya. (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023:4)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat permainan edukatif merupakan suatu media yang berbasis stimulasi yang dirancang untuk menstimulasikan suatu permasalahan yang ada, maka dari itu dapat diperoleh dasar ilmu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Alat permainan edukatif adalah sebuah alat yang digunakan oleh anak usia dini untuk memenuhi tugas perkembangan anak yaitu melalui bermain. Adapun sumber lain yang menyatakan bahwa alat permainan edukatif merupakan permainan yang dirancang khusus yang bertujuan untuk Pendidikan. semua jenis alat permainan yang digunakan anak untuk memenuhi tugas perkembangannya yaitu dengan cara bermain disebut sebagai sintesis alat permainan edukatif. Dengan menggunakan alat permainan edukatif anak bisa secara aktif mengembangkan aspek perkembangannya. (Widayati, Safrina, and Supriyati 2021:656)

Alat permainan edukatif merupakan alat yang dirancang khusus yang berupa media untuk membantu anak dalam melatih dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak, diubah sesuai dengan usia anak dan tingkat tumbuh kembang pada anak. Menurut Friska Nur, dkk, dalam artikelnya menjelaskan bahwa alat permainan edukatif merupakan suatu media yang berbasis sistem, yang berarti pada dasarnya adalah suatu proses yang teratur dan sinergis yang menggabungkan berbagai bagian, seperti materi kegiatan, metode Pendidikan dan pengelompokan anak. Jadi alat permainan edukatif merupakan permainan yang dibuat dengan mempertimbangkan Pendidikan. (Fatimah et al. 2023:46)

Menurut (Hayati and Amilia 2020:145) mengatakan bahwa Alat permainan edukatif adalah fasilitas bermain yang dirancang dengan baik. Salah satu contohnya adalah bongkar pasang. Anak dapat belajar melalui permainan tersebut. Adanya alat permainan edukatif dalam proses belajar anak usia dini bertujuan untuk membantu orang tua dan guru maupun pendidik. Pertama, mendorong anak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan pengalaman baru. Tujuannya adalah untuk membangun fondasi untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak seperti Bahasa, fisik, kecerdasan dan sosial emosional anak. Kedua, membuat pelajaran lebih mudah dipahami oleh anak. Ketiga, membuat anak untuk senang bermain sambil belajar. Tujuan tersebut berkorelasi dengan tujuan Pendidikan usia dini. Akibatnya, alat permainan edukatif menjadi komponen yang penting dalam kegiatan anak usia dini.

Alat permainan edukatif papan perilaku (APE papan perilaku) merupakan suatu media pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk membantu anak usia dini untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan agama. Alat permainan edukatif papan perilaku biasanya menggunakan permainan papan sebagai media utama, di mana anak-anak akan terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan agama.



Gambar 1 APE papan perilaku

Perkembangan anak usia dini yang mencakup perkembangan sosial, fisik, moral, Bahasa, kemandirian dan kognitif. Sehubungan dengan Permendikbud No. 146 tahun 2014, Pasal 5 yang menyebutkan bahwa ada beberapa aspek perkembangan yang dimasukkan dalam kurikulum Pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu termasuk nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional, dan seni. Salah satu aspek yang terkait dengan Pendidikan anak adalah Pendidikan moral dan agama. Dari beberapa aspek perkembangan di atas yang tercantum salah satunya nilai agama dan moral. Nilai agama dan moral anak sangat terkait erat dengan bagaimana anak tersebut berperilaku sehari-hari. Sangat penting untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini karena akan membantu membangun masyarakat yang bermartabat, bermoral dan sejalan dengan berbagai nilai yang diajarkan. Sebaliknya, proses pengembangan nilai moral dan agama sangatlah penting untuk meningkatkan kondisi negara. Karena Pendidikan di sekolah sangat penting untuk mengejar dan membantu untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak yang ada di Indonesia untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi di negeri ini. (Aprida and Suyadi 2022:2463)

Berbagai pendapat pakar mengatakan tentang, sikap sopan, budi pekerti dan aspek nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan filosofis Kilpatrick mengatakan bahwa Pendidikan moral itu akan terus berkembang. Pengembangan aspek

nilai agama dan moral anak usia dini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh anak. Oleh karena itu, sebagai guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terprogram, terutama dalam hal media yang akan digunakan. Hal ini sangat penting karena pembelajaran bagi anak usia dini masih berlangsung dalam lingkungan bermain, dimana hal yang menarik dan menyenangkan untuk dipersiapkan. Media akan sangat membantu untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. (Juhriati and Rahmi 2021:1071)

Penanaman nilai agama dan moral pada anak dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, bermoral dan beradab yang merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Oleh karena itu kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting untuk proses pengembangan nilai agama dan moral. Menurut (Karima et al. 2022:276) dalam jurnalnya dijelaskan bahwa agama berasal dari Bahasa sansekerta, yang terdiri dari “a” berarti tidak dan “gam” berarti pergi. Jadi secara Bahasa agama diartikan dengan tidak pergi, tetap ditempat, dan abadi yang diwariskan secara turun temurun. Ada juga yang mengartikan bahwa “gama” diartikan sebagai kacau jadi diartikan sebagai tidak kacau. Jadi orang yang beragama selama hidupnya tidak akan mengalami kesengsaraan.

Adapun agama secara istilah yaitu serangkaian perilaku tertentu yang berkaitan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh instansi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama juga memberikan informasi tentang perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh setiap orang berdasarkan kepercayaan yang dianutnya. Karena banyak norma agama yang menjadi acuan seseorang dalam bersikap dan berperilaku, perkembangan keagamaan anak juga dapat mempengaruhi perkembangan moral mereka. Maka dari itu, ketika orang berbicara tentang perkembangan agama, mereka juga harus berbicara tentang perkembangan moral. Pendidikan agama juga berfokus pada pemahaman dan penerapan agama dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Di islam mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman yaitu dengan cara pembiasaan.

Adapun pengertian Moral secara etimologi yaitu, mores berasal dari kata mos dalam Bahasa latin yang artinya adat istiadat atau tata cara. Sedangkan dalam kamus besar

Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa moral diartikan sebagai akhlak, dan budi pekerti. Moral juga diartikan sebagai Pendidikan untuk menjadi anak yang bermoral dan manusiawi. (Karima et al. 2022:277) dalam jurnalnya dijelaskan bahwa moral bukan bawaan dari lahir. Orang yang baru lahir pastinya tidak tahu perihal mengenai moral. Moralitas diajarkan ataupun ditanamkan pada setiap seseorang sejak mereka lahir. Dengan ini, mereka akan mampu memahami dan menerapkan moral yang telah mereka tanamkan pada diri mereka sendiri sejak usia dini. Oleh karena itu, moralitas adalah aspek dari diri manusia yang berkembang dengan seiring kemajuan.

Ahmad Nawawi mendefinisikan Pendidikan nilai dan moral adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak yang akan menjadi generasi penerus untuk mempelajari mengenai nilai-nilai etika dan budi pekerti serta nilai-nilai moral tentang apa yang baik dan buruk, sikap dan kewajiban dan bagaimana menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Plato juga berpendapat bahwa perkembangan moral pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh perkembangan moral mereka sendiri, anak-anak dapat terbiasa dengan yang baik dan yang buruk, terbiasa dengan antrian, keadilan, kesederhanaan dan keberanian.

Agama dan moral berhubungan satu sama lain. Dalam agama islam, moal disebut sebagai al-akhlaq al-karimah, yang berarti kesopanan yang tinggi pengejawantahan (penampilan) dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tercermin dalam perbuatan lahir manusia itu sendiri. Nilai agama dan moral sangatlah penting bagi kehidupan setiap manusia, dan sikap perbuatan manusia diharapkan sesuai dengan nilai agama dan moral masyarakat pada umumnya. Piaget juga mengemukakan bahwa penerapan nilai-nilai agama dan moral memungkinkan anak-anak berpikir dengan dua cara yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan dan perkembangan mereka. Pada dasarnya, menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan dan anak akan terbiasa untuk melakukan akhlak yang mulia..(Safitri, Kuswanto, and Alamsyah 2019:32)

Adapun hasil dari penelitian dari pelaksanaan implementasi alat permainan edukatif papan perilaku untuk meningkatkan nilai moral dan agama anak usia dini yaitu diantaranya terdapat Proses pembelajaran, Pada pembelajaran nilai agama dan moral anak

di TK Batik Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan dimulai dengan kegiatan pembukaan yang dipimpin oleh guru, selanjutnya anak diminta bersalaman dengan guru dan menyapa teman-temannya. Setiap hari anak diajarkan untuk membaca doa sehari-hari. Ada beberapa media yang dapat membantu guru untuk memperkenalkan nilai agama dan moral pada siswa. Media tersebut berupa tempelan-tempelan atau yang lainnya.

Pada kegiatan pembukaan anak akan diatur untuk baris didepan kelas dengan rapi. Untuk mengajarkan perilaku tertib pada anak, dan guru meminta anak untuk saling berpegangan bahu yang ada di depannya, lalu guru akan mempersilahkan masuk kelas apabila barisan sudah rapi dan anak tidak berisik, saat anak masuk kelas dianjurkan mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu anak duduk di tempat masing-masing untuk membaca doa sebelum kegiatan belajar. Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu mencontohkan cara bermain papan perilaku, setelah mencontohkan anak diatur untuk berbaris dengan rapi karena permainan papan pintar dilakukan dengan cara bergantian, lalu anak akan maju satu persatu untuk menempelkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, setelah semua anak bermain papan perilaku anak disuruh untuk kembali ketempat duduk masing-masing, dan kegiatan yang terakhir yaitu penutup, anak akan diatur duduk dengan rapi, anak akan membacakan doa setelah belajar dan doa keluar rumah, lalu anak mengucapkan salam sebelum keluar kelas, setelah keluar kelas anak salam kepada gurunya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif papan perilaku yang digunakan untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Batik Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan rata-rata berhasil anak-anak mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.

SIMPULAN

Penelitian di TK Batik Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan memberikan dampak positif pada perkembangan anak usia dini sebelum diberikan alat permainan edukatif papan perilaku. Didapatkan kriteria belum berkembang berdasarkan hasil observasi. Sesudah diberikanya alat permainan edukatif papan perilaku mengalami peningkatan perkembangan dari kriteria belum berkembang menjadi berkembang. Ada peran penting adanya alat permainan edukatif papan perilaku terhadap peningkatan nilai

agama dan moral pada anak terhadap aspek perkembangan sebelum dan sesudah diberi APE papan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif pada tahap pembukaan sampai penutup bahwa anak-anak mengalami peningkatan nilai agama dan moral anak menggunakan alat permainan edukatif papan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida, Siti Nurul, and Suyadi Suyadi. 2022. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 2462–71. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 1–9.
- Eko Haryono. 2023. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Fatimah, Friska Nur, Hilyatul Ulya, Najwa Afifah, Rizky Auliani, and Sekar Ayu Larasati. 2023. "Alat Permainan Edukatif Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini".
- Hayati, Khadijah, and Fitri Amilia. 2020. "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6.
- Juhriati, Ika, and Azimatur Rahmi. 2021. "Implementasi Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2): 1070–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147>.
- Karima, Nisa Cahaya, Salsabil Hasna Ashilah, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq, and Latipah Hasnah. 2022. "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 17 (2): 273–92. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>.
- Mubarak, Ahmad Aly Syukron Aziz Al. 2021. "Alat Permainan Edukatif Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9 (1): 93. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10103>.
- Puspitasari, Poppy, Avita Ayu Permanasari, Riana Nurmalasari, and Aprilia Sari Yudha. 2022. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif 'Petak Pintar' Sebagai Media Belajar Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 2 (2): 92–98. <https://doi.org/10.37640/japd.v2i2.1523>.

- Safitri, Novia, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah. 2019. "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1 (2): 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>.
- Widayati, Jeni Roes, Rien Safrina, and Yetti Supriyati. 2021. "Alat Permainan Edukatif: Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini" 5 (1): 654–64. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.692>.